

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedagogis merupakan rangkaian aktivitas pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak. Dalam konteks ini, hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangat penting. Pendidikan pedagogis tidak hanya bergantung pada peran orang tua, tetapi juga melibatkan orang-orang di sekitar anak. Pada dasarnya, setiap tindakan yang dilakukan juga berhubungan dengan lingkungan sekitar, termasuk kegiatan yang mendorong kerja sama yang positif.¹ Oleh karena itu dalam keluarga antara orang tua dan anak harus saling melengkapi. Sehingga tercapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Menurut Toto Raharjo pedagogis adalah ilmu mengajar yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.² Dalam pengajaran, anak harus diajar untuk mengetahui jati diri kepribadiannya seperti apa dan bagaimana karakter yang sudah terbentuk. Oleh sebab itu orang dewasa harus mengarahkan meskipun banyak keterbatasan yang

70. ¹Sudarman Danim, *Pedagogis, Andragogi, dan Heutagogi* (Bandung: Gegerjalong Hilir, 2020),

² Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. Karangmalang (Yogyakarta, 2018), 17.

dimiliki, tetapi melalui pengajaran akan menjadikan karakter anak menjadi lebih baik.

Pedagogis Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk pengajaran yang terencana dan terstruktur yang berisi tentang ilmu mengajar. Perlu adanya dorongan dan bimbingan belajar untuk mengetahui proses pembelajaran seperti, mengetahui ajaran agama, doa dan juga praktik kehidupan sehari-hari. Menurut Addine pedagogis adalah kesatuan karakter yang didasarkan pada kehidupan, dalam kesatuan pengajaran dan juga pendidikan yang harus saling melengkapi dengan menjalani proses pembelajaran dengan baik.³ Sedangkan menurut Hendri Pedagogis adalah kebebasan berpikir dalam proses pembelajaran dengan harapan untuk menciptakan motivasi, inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.⁴ Itulah sebabnya pedagogis memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran karakter sehingga anak boleh bertumbuh dengan baik melalui pengajaran yang diberikan.

Dari teori tersebut dikatakan bahwa Pedagogis memiliki pengertian yang sama yaitu bertujuan untuk mengajar, membangun karakter anak menjadi lebih baik, dan menciptakan kreatifitas yang bermanfaat. Dimana

³Novi D. S Pasuhuk, "Pendidikan Keluarga Yang Efektif," *Teologi dan Pensisikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2014): 71.

⁴Pitri Maharani Efendi, "Relevan Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara," *Elementaria Edukasi* 6, no. 2 (2023): 554.

pengembangan diri secara pribadi dilakukan melalui pengajaran, karena melalui didikan dan pengajaran anak akan memiliki pribadi yang baik

Dengan adanya hal positif yang boleh dilakukan, sehingga keaktifan anak dalam belajar dapat memotivasi banyak orang, seperti antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang terencana untuk mempersiapkan individu dalam mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Kristen. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah mengembangkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pengajaran dan pemahaman yang mendasar, iman dapat terbentuk dengan baik. Kenneth Chafin menyatakan bahwa pendidikan agama bagi anak dalam keluarga merupakan wadah utama untuk perkembangan, mencakup aspek fisik, intelektual, hubungan sosial, kasih, serta spiritual.⁶Dimana keluarga menjadi pusat pengembangan anak, tempat yang aman untuk berteduh dan belajar hal yang baik. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapat rasa aman untuk belajar dan orang tua berperan sebagai wakil Tuhan untuk mendidik anak. Dalam menjalankan perannya keluarga tentunya bisa terlebih dahulu membentuk karakter anaknya agar dapat bertumbuh menjadi anak yang mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya.⁷

⁵Steven Tubagus, *Pendidikan Agama Kristen Dewasa*, ed. Nagari Kota Baru (Sumatera Barat, 2022), 2.

⁶Ii Varia Indahyani, *Pendidikan Agama Kristen Anak*, ed. Jawa Timur (Surabaya, 2014), 106.

⁷Indro Puspito, "Penting Peran Orang Tua Mendidik Anak," *Of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 298–299.

Pembelajaran awal yang diterima oleh anak berasal dari keluarga, sehingga diharapkan keluarga menjadi tempat belajar yang optimal bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik.

Pendidikan dalam keluarga Kristen merupakan suatu persekutuan antara orang tua dan anak, yang menciptakan suasana Kristen sejati dan menjadi kelompok persekutuan hidup yang suci.⁸ Pendidikan dalam keluarga Kristen adalah tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Aspek pendidikan berperan sebagai salah satu cara untuk mencapai harapan bagi anak melalui pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini serupa dengan membimbing anak dalam keluarga yang berbeda agama, di mana tanpa peran orang tua, anak tidak dapat berkembang dengan optimal. Orang tua adalah pendidik utama yang sangat diperlukan oleh anak dan memerlukan perhatian serius. Oleh sebab itu, orang tua harus memahami pentingnya perkembangan anak dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian mereka.⁹ Pendidikan di keluarga dengan agama yang berbeda memiliki tujuan yang serupa, yakni membentuk anak yang peka terhadap lingkungannya serta menanamkan norma-norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan serta perilaku positif dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

⁸E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, ed. Gunung Mulia (Jakarta, 2008), 129.

⁹Sensius Amon Karlau, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berpola Pedagogik Transformatif Kristiani," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 38.

Pendidikan dalam keluarga Kristen berpusat pada Yesus Kristus. Sebagai hasilnya, Firman Tuhan menjadi sumber utama bagi keluarga Kristen, dan Firman tersebut harus tertanam kuat dalam hati dan pikiran, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki rasa takut akan Tuhan. Mendidik berarti memberikan pengajaran, norma-norma, dan nilai-nilai kehidupan yang mencakup pendidikan serta pengenalan akan Tuhan. Pendidikan dalam keluarga dengan agama lain juga berperan sebagai sumber utama bagi anak-anak untuk membangun nilai-nilai yang membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harapan di masa depan. Karena itu, iman harus ditanamkan dalam setiap keluarga; jika keluarga memiliki iman yang benar, maka keluarga tersebut akan menunjukkan perilaku yang baik.¹⁰ Pendidikan dalam keluarga Kristen harus menonjolkan perilaku baik, sehingga anak boleh menerapkan perilaku baik dalam dirinya dan bukan hanya dalam keluarganya saja tetapi juga di lingkungan sekitarnya.

Menurut Wahyuni dalam pendidikan keluarga Kristen dan beda agama diperlukan pendidikan dan pemahaman karena itu merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pasangan beda agama untuk saling belajar dan memahami agama mereka masing-masing.¹¹ Pembinaan spiritual Kristen dalam keluarga yang memiliki perbedaan agama tetap memiliki peran

¹⁰Novi D. S Pasuhuk, "Pendidikan Keluarga Yang Efektif," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2014): 71–72.

¹¹Ines Clara, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Plural," *Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 4.

penting dalam mengembangkan spiritualitas Kristen dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam mendidik dan membentuk spiritualitas anak. Keluarga berfungsi sebagai dasar utama dalam pengembangan karakter rohani, terutama bagi anak-anak. Anak-anak belajar dari pengalaman hidup mereka, termasuk menyerap pengetahuan tentang dunia melalui berbagai peristiwa yang mereka alami dan amati.¹² Spiritual merupakan pertumbuhan dan pengembangan iman yang harus dimiliki oleh anak sejak dini, untuk mendorong agar semakin berkembang dalam iman, harapan, dan kasih.¹³ Pengajaran bagi anak yang memiliki agama berbeda merupakan metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan di desa Lambarese terdapat dua keluarga yang tinggal bersama namun dalam keluarga tersebut memiliki keyakinan (agama) yang berbeda, diantara mereka ada yang menganut agama Kristen dan agama Islam. Tentu dalam keluarga mereka memiliki banyak perbedaan yang akan memicu terjadinya konflik dan akan berdampak buruk bagi perkembangan spiritual anak, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis menemukan di Desa Lambarese Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mengenai perkembangan pendidikan Kristen anak

¹²Marjorie, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentuk*, ed. PT BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2001), 10–13.

¹³Fredik Melkias Boiliu, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga di Era Digital Terhadap Pementuk Spiritual dan Moralitas Anak,” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 2.

yang buruk, disebabkan oleh keluarga yang kurang memahami agama dan tidak bisa bertanggung jawab dengan keyakinan mereka sendiri, sehingga berdampak buruk pada anak. Realitanya yang terjadi di Lapangan penulis mengamati bahwa pemicu terjadinya konflik karena kurangnya pemahaman agama yang orang tua miliki sehingga anak malas pergi beribadah, malas mengikuti ibadah rutin dan tidak mengatifkan diri dalam gereja. Perlu adanya pemahaman bagi keluarga mengenai agama yang mereka anut agar anak boleh bertumbuh dan mengimani agama yang dianutnya.

Sehingga masalah pendidikan Kristen yang menjadi pemicu konflik utama bagi keluarga, yang disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang agama yang orang tua miliki, sehingga berdampak buruk bagi anak dan sangat memprihatinkan jika itu terjadi terus menerus. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran mengenai pemahaman bagi keluarga mengenai agama yang mereka anut agar anak boleh bertumbuh dengan baik dan mengimani agamanya.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis pendidikan Kristen anak dalam keluarga beda agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pedagogis dalam pendidikan kristen bagi anak keluarga beda agama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kristen anak dalam keluarga beda agama.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam segi teoritis maupun praktis, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi bagi IAKN Toraja dalam kursus Moderasi Beragama diharapkan akan memberikan manfaat dalam praktiknya, khususnya dalam konteks memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan Kristen kepada anak-anak dalam keluarga yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda. Tujuannya adalah agar perkembangan spiritual anak dapat terjamin dengan baik dan kepercayaannya terhadap agamanya tetap kuat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Untuk orang tua agar dapat memahami cara mendidik anak khususnya dalam mengembangkan karakter serta kepribadian

anak untuk mengetahui pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga beda agama.

- b. Orang tua harus mampu bekerja sama sehingga perkembangan spiritual anak boleh berkembang dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori berisi: Kajian teori, pendidikan Kristen anak, keluarga beda agama, Pendidikan spiritual anak dalam keluarga, dan perkembangan spiritual anak usia 14 dan 22 tahun.

BAB III : Metode Penelitian berisi: Jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik analisis data, penyajian data, kesimpulan, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis berisi: Pemaparan hasil penelitian dan Analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

